

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pada sub bab ini, Metode penelitian merupakan suatu alat yang didalam pencapaian tujuannya berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2021:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memecahkan permasalahan yang diteliti dengan cara yang sesuai dengan prosedur penelitian. Metode penelitian yang digunakan ialah melalui pendekatan kuantitatif.

Pendekatan penelitian deskriptif berdasarkan Sugiyono (2022:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Metode ini ditunjukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *Locus of control* dan bagaimana motivasi serta bagaimana kinerja karyawan di PT. Sipatex putri lestari.

Selain penelitian deskriptif, penulis pun menggunakan penelitian verifikatif. Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022:55). Dimana metode ini berfungsi untuk menguji

pengaruh dari masalah yang sedang diselidiki dalam hipotesis. Metode verifikatif juga digunakan untuk menjawab penelitian untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh *Locus of control* dan motivasi terhadap kinerja karyawan secara simultan maupun parsial di PT. Sipatex putri Lestari.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan komponen paling penting dari penelitian. Dengan adanya variabel, peneliti dapat mengolah data untuk menjawab hipotesis atau memecahkan masalah penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu *locus of controll*, variabel (X2) yaitu motivasi, variabel (Y) yaitu kinerja karyawan.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:55) variabel adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa

saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:57).

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu *Locus of control* dan motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. sipatex putri Lestari operasionalisasi variabel. Variabel-variabel itu berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020 : 57) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian terdiri dari: Variabel independen (Variabel bebas/ X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (dependent) variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Locus of control* (X1) dan motivasi (X2).

1. Variabel Independen

(Variabel Bebas/X) Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2022:39) mendefinisikan bahwa

variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

a. *Locus of control* (X1)

Menurut Stephen P Robbin and Timothy A Judge (2019) dalam bukunya mengemukakan bahwa: “*Locus of control is a description of a person's beliefs regarding the sources determining his behavior, and one of the factors that really determines individual behavior, a description of a person's beliefs regarding the sources determining his behavior*, yang memiliki arti. *Locus of control* merupakan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya, dan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu, gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya.”

b. Motivasi (X2)

Menurut Maslow (2019) mengemukakan bahwa “*The definition of motivation is the provision of driving force that creates enthusiasm for someone's work so that they are willing to cooperate, work effectively and with integrity with all efforts to achieve goals*, yang memiliki arti Definisi motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegritas dengan segala upaya untuk mencapai tujuan”

2. Variabel Terikat (*Dependent* Variabel)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat

karena adanya variabel independen, variabel dependen diberi simbol (Y). Variabel dependen menurut Mangkunegara (2019) menyatakan bahwa "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y). Menurut Jhon Miner (2019: 70) mengemukakan bahwa "*Performance is the result of work in terms of quality and quantity achieved by an employee in carry out their duties in accordance with the responsibilities given to her*, yang artinya Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu :

1. *Locus of control* (X_1)
2. Motivasi (X_2) sebagai variabel bebas
3. Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat.

Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|--|---|--|---|-----------------------------|-----------|
| <p align="center"><i>Locus of control (X1)</i></p> <p>Menjelaskan bahwa <i>Locus of control</i> merupakan tingkat dimana individu yakin bahwa mereka mampu tidaknya mengontrol Nasib sendiri</p> <p>Stephen P Robbin and Timothy A Judge (2019)</p> | 1. <i>Locus of control</i> internal | a. Suka bekerja keras | Tingkat Suka bekerja keras | Ordinal | 1 |
| | | b. Memiliki inisiatif yang tinggi | Tingkat inisiatif yang tinggi | Ordinal | 2 |
| | | c. Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah | Tingkat Suka berusaha memecahkan masalah | Ordinal | 3 |
| | | d. Berpikir selektif | Tingkat Berfikir selektif | Ordinal | 4 |
| | f. Mempunyai presepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil | Tingkat pekerja keras | Ordinal | 5 | |
| | | | a. Kurang berinisiatif | Tingkat Kurang berinisiatif | Ordinal |
| | 2. <i>Locus of control</i> eksternal | b. Mempunyai presepsi bahwa ada hubungan antara usaha dan kesuksesan | Tingkat Presepsi bahwa ada hubungan antara usaha dan kesuksesan | Ordinal | 7 |
| | | c. Kurang suka berusaha | Tingkat kurang suka berusaha | Ordinal | 8 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|--|-----------------------------------|----------------------------------|--|---------|----|
| Motivasi (X2) Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegritas dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Maslow's Need Hierarchy (2019) | 1. Kebutuhan fisik | a. Kebutuhan keselamatan | Tingkat Kebutuhan keselamatan | Ordinal | 9 |
| | | b. Kebutuhan keamanan | Tingkat kebutuhan keamanan | Ordinal | 10 |
| | 2. Kebutuhan rasa aman | a. Keamanan fisik | Tingkat keamanan fisik | Ordinal | 11 |
| | | b. Keamanan kesehatan | Tingkat keamanan kesehatan | Ordinal | 12 |
| | 3. Kebutuhan sosial | a. Keterlibatan dalam komunikasi | Tingkat keterlibatan dalam komunikasi tinggi | Ordinal | 13 |
| | | b. Rasa dihargai dan diterima | Tingkat rasa ingin dihargai dan diterima | Ordinal | 14 |
| | 4. Kebutuhan akan penghargaan | a. Kebutuhan untuk diakui | Tingkat kebutuhan untuk diakui | Ordinal | 15 |
| | | b. Keinginan untuk prestasi | Tingkat keinginan untuk prestasi | Ordinal | 16 |
| | 5. Kebutuhan untuk dorongan untuk | a. Motivasi internal | Tingkat motivasi internal | Ordinal | 17 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|--|--------------------|--|--|---------|----|
| | mencapai tujuan | | | | |
| | | b. Kesiapan untuk menghadapi tantangan | Tingkat untuk menghadapi tantangan | | 18 |
| Kinerja kerja (Y) Kinerja dapat diukur tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dan dari indikator-indikator yang berkaitan dengan kinerja karyawan itu sendiri. Mangkunegara (2019) | 1. Kualitas kerja | a. Kemampuan | Tingkat Kemampuan | Ordinal | 19 |
| | | b. Keterampilan | Tingkat Keterampilan. | Ordinal | 20 |
| | 2. Kuantitas kerja | a. Waktu dalam bekerja | Tingkat waktu dalam bekerja | Ordinal | 21 |
| | | b. Pencapaian target | Tingkat pencapaian target kerja tinggi | Ordinal | 22 |
| | 3. Tanggung jawab | a. Hasil kerja | Tingkat Hasil kerja | Ordinal | 23 |
| | | b. Mengambil keputusan | Tingkat Keberanian mengambil keputusan | Ordinal | 24 |
| | 4. Kerja sama | a. Jalinan kerjasama | Tingkat Jalinan kerjasama | Ordinal | 25 |
| | | b. Kekompakan | Tingkat Kekompakan | Ordinal | 26 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|-----------------|--------------|--------------------------|--|---------|----|
| | 5. Inisiatif | a. Pengambilan Keputusan | Tingkat keberanian pengambilan keputusan | Ordinal | 27 |
| | | b. Motivasi diri | Tingkat motivasi diri | Ordinal | 28 |

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1. Populasi

Perolehan data primer dilakukan melalui sampel dan sejumlah populasi yaitu di PT. Sipatex Putri Lestari untuk menentukan sampel dari populasi yang telah diperoleh perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah n

(jumlah sampel). Populasi adalah keseluruhan manusia yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan menurut Sax dalam (Purwanza dkk., 2022). Adapun Sampel yang menjadi bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut memiliki klasifikasi populasi pada PT. Sipatex Putri Lestari sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 3. 2

Jumlah Hasil Pendataan Karyawan PT. Sipatex Putri Lestari

| No | Departemen/Bagian | | |
|-----|--------------------------------------|-----------|-----------|
| | | Laki-Laki | Perempuan |
| 1. | <i>Dyeing Finishing</i> | 195 | 11 |
| 2. | <i>HR & GA</i> | 103 | 13 |
| 3. | <i>Finance, Accounting & Tax</i> | 10 | 21 |
| 4. | <i>PPC</i> | 10 | 2 |
| 5. | <i>Inventory Control</i> | 100 | 10 |
| 6. | <i>IT</i> | 6 | 0 |
| 7. | <i>Legal</i> | 2 | 0 |
| 8. | <i>Printing</i> | 199 | 0 |
| 9. | <i>QC</i> | 125 | 71 |
| 10. | <i>R&D</i> | 34 | 4 |
| 11. | <i>SDM</i> | 6 | 2 |
| 12. | <i>Costing</i> | 2 | 2 |
| 13. | <i>Teknik</i> | 129 | 0 |
| 14. | <i>Texturizing</i> | 95 | 120 |
| 15. | <i>Weaving</i> | 190 | 180 |
| 16. | <i>Yarn Sales & Makloon</i> | 3 | 1 |
| 17. | <i>Marketing</i> | 11 | 10 |
| | | 1220 | 448 |
| | | 1668 | |

Sumber : Data primer bagian HRD (diperoleh tahun 2024)

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Secara sederhana, sampel dapat didefinisikan sebagai

sebagian dari populasi terpilih yang mewakili populasi tersebut Purwanza dkk., (2022). Sampel dapat digunakan apabila populasi terlalu besar dan peneliti tidak sanggup untuk mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka dari itu harus menggunakan teknik sampling yang tepat. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi adalah karyawan derpatemen *dyeing finishing* menggunakan rumus metode slovin, adapun rumus metode slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan yang di tolerir (10%)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 206 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat di tolerir sebesar 10% (0,1) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$n = \frac{206}{1 + 206(0,1)^2}$$

$$n = 67$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 67 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang berada dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2021:296) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengamatan Langsung (Observasi), yaitu teknik untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di PT. Sipatex Putri Lestari. Menurut Sugiyono (2021:298) obeservasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2021:304) wawancara adalah proses mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung menggunakan alat panduan wawancara antara peneliti dan responden.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199) kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat diberikan secara langsung kepada responden atau dikirim melalui internet. Kuesioner dibuat dalam skala likert, dimana jawaban setiap item instrumen skala likert mempunyai gradiasi dari sangat positif hingga sangat negatif dengan menghasilkan skor dari setiap jawaban. Setiap jawaban diberi skor untuk pernyataan positif masing-masing dimulai dari nilai 5,4,3,2,1 dan untuk pernyataan negatif masing-masing skor nilainya 1,2,3,4,5. Untuk lebih jelasnya kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan

c. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung pada Perusahaan penulis mengamati secara langsung objek penelitian sehingga memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

3.4.2. Penelitian Kepustakaan

Pengumpulan data melalui sumber-sumber tidak langsung yang berkaitan dengan topik bahasan, seperti penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, literatur-literatur, dokumen, dan informasi melalui internet yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

1. Studi kepustakaan (*library research*)

Dengan mengumpulkan data teoritis melalui buku, tulisan ilmiah, literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2. Jurnal

Data yang mendukung juga berkaitan dengan penelitian yang membahas berbagai ilmu pendidikan dan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang peneliti teliti.

3. Internet

Dengan mencari informasi yang berhubungan dengan topik peneliti baik itu jurnal dan karya ilmiah.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Uji instrument penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sementara uji reabilitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistensn pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

Menurut Sugiyono (2021:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan

diteliti. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021:175) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya.

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid.

Metode korelasi yang digunakan adalah Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden dalam uji

ΣX = Jumlah skor instrumen

ΣY = Jumlah total skor jawaban

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor item

ΣXY = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Kriteria Pengujian Validitas Dalam artikel ini, akan menjelaskan pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu:

- Apabila r hitung $>$ r tabel , (alat ukur yang digunakan valid atau sah) apabila r statistik \leq r tabel. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah)
- Cara menentukan besar nilai R tabel R tabel = df (N-2), tingkat signifikansi uji dua arah. Misalnya R tabel = df (41-2, 0,05). Untuk mendapatkan nilai R tabel kita harus melihat ditebal R .

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021:177) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen merupakan suatu syarat untuk pengujian validitas. Reliabilitas pada dasarnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Reliabilitas data yang dilakukan yaitu dengan

metode Alpha Cronbach (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian, hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrumen penelitian.

Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *split half*, di mana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{\sqrt{[n(\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2)][n(\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikantingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan rtabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliable.

3.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner.

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert didalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2021:93) “*Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

| Skala | Kategori |
|-------|---------------------|
| 5 | Sangat Setuju |
| 4 | Setuju |
| 3 | Kurang Setuju |
| 2 | Tidak Setuju |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |

Sumber : Sugiyono (2021:147)

3.6.1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat penyanderaan (deskripsi) situasi atau kejadian. Dalam arti ini, penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data dasar dengan cara deskriptif, tidak perlu mencari atau

menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi. Namun, penelitian ini juga mencakup penggunaan metode deskriptif (Syahza, 2021).

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai jawaban responden mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata, untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan.

Selanjutnya untuk mendapatkan peringkat dalam variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antar skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan. Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi yang dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\%skor = \frac{Skor\ Aktual\ X\ 100\%}{Skor\ Ideal}$$

Keterangan :

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
2. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

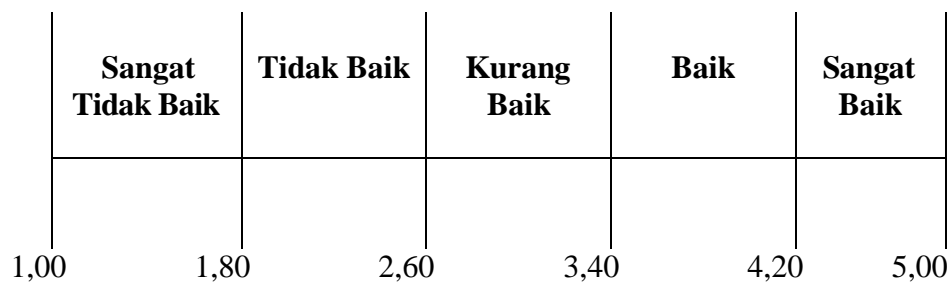
Maka dapat kita tentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2017:95) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Tafsiran Nilai Rata-rata

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-------------------|
| 1,00-1,80 | Sangat Tidak Baik |
| 1,81-2,60 | Tidak Baik |
| 2,61-3,40 | Kurang Baik |
| 3,41-4,20 | Baik |
| 4,21-5,00 | Sangat Baik |

Sumber : Sugiyono (2021)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat di interpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2021)

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa range 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, range 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, range 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, range 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:54). Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan Pengawasan kerja, Lingkungan kerja terhadap Kinerja Karyawan menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini.

3.6.3. *Method Of Successive Interval (MSI)*

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method Of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).

2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.

Menentukan nilai skala (*Scale Value*)

$$Scale\ Value = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan yakni variabel Pengembangan *Locus of control*(X1) dan Motivasi (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2022:246) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitianpenelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja karyawan)

a = Bilangan konstanta

X1 = Variabel bebas (*locus of control*)

X2 = Variabel bebas (Motivasi)

b1, b2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = Standart error/variabel yang tidak dimasukan ke dalam persamaan

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor, lalu menghitung koefisien determinasi (R²)

3.6.5. Analisis Korelasi Berganda

Analisis kolerasi berganda merupakan analisi yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien Korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus kolerasi berganda sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefesien kolerasi berganda

JK(reg) = Jumlah Kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total kolerasi

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan Y.

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan kolerasi.

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkatan Hubungan |
|--------------------|--------------------|
| 0,000-0,199 | Sangat lemah |
| 0,200-0,399 | Lemah |
| 0,400-0,599 | Cukup |
| 0,600-0,799 | Kuat |
| 0,800-0,999 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2022)

3.6.6. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X1 dan X2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R² menunjukkan bahwa varian untuk variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dan sebaliknya. Jadi nilai r² memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X1) *Locus of control* dan (X2) motivasi (Y) yaitu kinerja karyawan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien Beta (nilai b₁, b₂, b₃)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.7. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui

pengaruh *locus of control*, motivasi terhadap kinerja pada karyawan. Uji hipotesis untuk dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA, hipotesis statistik yang diajukan yaitu:

- a) $H_0 : b_1 \text{ dan } b_2 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Locus of control* (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap kerja karyawan (y).
- b) $H_a : b_1 \text{ dan } b_2 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Locus of control* (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (y)

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($k; n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Locus of control* terhadap kinerja karyawan

$H_a : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh *Locus of control* terhadap kinerja karyawan

$H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Locus of control* terhadap kinerja karyawan

$H_a : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh *Locus of control* terhadap kinerja karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kemudian hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan tabel, pada ketentuan berikut:

Jika thitung > ttabel Maka H0 ditolak dan Ha diterima

Jika thitung < ttabel Maka H0 diterima dan Ha ditolak

3.7. Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142). Penyusun kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang berdasarkan responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Pengawasan kerja, Lingkungan kerja dan kinerja karyawan.

3.8. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian, yang menjadi objek penelitian adalah *Locus of control* dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT.Sipatex Putri Lestari. Yang beralamatkan

di Padamulya, kecamatan majalaya kabupaten bandung jawa barat 40392. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan April 2024 sampai dengan selesai.